Perbedaan Kepercayaan Diri Mahasiswi Ditinjau dari Penggunaan *Make Up*

Elsa Novita¹, Mawardi Siregar², Marimbun³

^{1,2,3}*Bimbingan dan Konseling Islam, Institut Agama Islam Negeri Langsa*

¹corresponden: marimbun.kauman@gmail.com

First received:
01 January 2022

Revised:
02 February 2022

Final Accepted:
04 March 2022

Abstract

This study aims to determine differences in student self-confidence in terms of the use of make-up. This study uses a descriptive quantitative method that uses a comparative approach. Research data obtained from Likert scale and T-Test test. The sample in this study were students of the Islamic banking study program IAIN Langsa. The number of samples in this study were 105 female students who were in semesters 3 – 7, with the category of 65 make-up users and 40 non-makeup users. The results of the study show that students of the Islamic Banking Study Program have various categories of self-confidence. The data obtained for students who use make up in the medium category are 78.46%, the low category is 21.54%. Furthermore, non-makeup users are in the medium category, 82.50%, the low category 12.50%, and the high category 5%. The conclusion shows that students of the Islamic Banking Study Program have a level of self-confidence in the medium category. Based on the hypothesis test, there is no significant difference in the level of student confidence in the use of make-up.

Keyword: confidence, student, make up

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kepercayaan diri mahasiswi ditinjau dari penggunaan *make up*. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif yang menggunakan pendekatan komparatif. Data penelitian diperoleh dari skala *likert* dan uji T-Test. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswi program studi perbankan syariah IAIN Langsa. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 105 mahasiswi yang berada pada semester 3 – 7, dengan kategori pengguna *make up* 65 orang dan 40 orang bukan pengguna *make up*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswi Program Studi Perbankan Syariah memiliki beragam pengkategorian dalam kepercayaan diri. Data yang diperoleh untuk mahasiswi yang pengguna *make up* dengan kategori sedang 78,46%, kategori rendah 21,54% . Selanjutnya yang bukan pengguna *make up* kategori sedang 82,50%, kategori rendah 12,50%, dan kategori tinggi 5%. Kesimpulan menunjukkan bahwa mahasiswi Program Studi Perbankan Syariah memiliki tingkat kepercayaan diri dalam kategori sedang. Berdasarkan uji hipotesis, pada tingkat kepercayaan diri mahasiswi dilihat dari penggunaan *make up* tidak ada perbedaan yang signifikan.

Kata Kunci: Kepercayaan diri, mahasiswi, *make up*.

PENDAHULUAN

Kepercayaan diri yang paling mendasar adalah adanya sikap penerimaan diri, dan harga diri. Sikap positif menjadikan individu memiliki kemampuan dalam mengembangkan penilaian positif pada diri sendiri dan lingkungannya (Azzahra, Septyanti, & Yuliani, 2019; Marwan, 2013). Kepercayaan diri terjadi karena adanya sebuah dukungan dari teknologi dan informasi yang dapat memberikan informasi kondisi tubuh yang ideal, sering mendapat pujian, serta focus pada kekuatan yang dimiliki (Rosyidah & Nurwati, 2019). Salah satu aspek kepribadian yang paling penting adalah kepercayaan diri (Rahman, 2013; Tanjung & Amelia, 2017). Individu yang tidak memiliki kepercayaan diri dapat menghadirkan berbagai permasalahan pada diri dalam menjalani kehidupannya sehari-hari (Gufron & Rini, 2010).

Individu yang tidak memiliki kepercayaan diri akan mengalami kesulitan dalam menyelesaikan masalahnya sendiri (Lutfi, 2012). Oleh karena itu, dibutuhkan kemampuan dalam memahami diri serta keyakinan yang bersifat positif dalam menilai diri sendiri. Selanjutnya setiap individu bertanggung jawab atas segala perbuatan yang dilakukannya (Syam & Amri, 2017). Salah satu hal yang dapat dilakukan untuk membangun atau meningkatkan rasa percaya diri yaitu dengan mempercantik diri atau dengan ber *make up* khususnya kaum wanita (Ulfiyanti, 2019).

Make up merupakan kegiatan mempercantik wajah atau menyamarkan kekurangan pada penampilan fisik dengan bantuan bahan dan alat kosmetik (Krilia, 2016). Penggunaan *make up* sudah lumrah ditemui di berbagai kalangan masyarakat, begitu juga dikalangan mahasiswa. *Make up* sudah menjadi bagian dari kehidupan

mahasiswi saat melakukan segala aktivitasnya karena pada dasarnya wanita ingin selalu terlihat tampil cantik dan menarik (Puspitasari, 2010; Rukmawati & Dzulkarnain, 2015; Wahyuni, Erianjoni, & Hasmira, 2018). Untuk mewujudkan keinginan tersebut maka wanita rela membeli produk *make up* yang mereka cari (Ulung, 2013).

Fitrahnya wanita ingin berusaha menjadi cantik dan berusaha untuk mempercantik diri dari hari ke hari (Zakaria, 2011). Oleh karena itu, sudah sifatnya wanita berusaha dengan berbagai cara dan perawatan untuk dapat tampil cantik. Apalagi keinginan cantik tersebut menjelang memasuki pada usia dewasa khususnya pada mahasiswi, mereka sudah mulai aktif menggunakan *Make up* untuk mempercantik diri dan menjaga perawatannya sebaik mungkin (Fatimah, 2014; Nufus, 2015).

Mahasiswi merupakan ungkapan yang disematkan kepada wanita yang sedang menduduki pendidikan di perguruan tinggi seperti universitas, Institut, sekolah atau akademik (Jayusman, Jaenal, & Fitriani, 2021; Rizki, 2018; Simanjuntak, 2017). Sebutan mahasiswi akan selalu melekat pada seseorang atau sekelompok orang yang berstatus sebagai pelajar di perguruan tinggi negeri maupun swasta (Irman & Fadrul, 2018; Timbowo, 2016).

Mahasiswi dituntut untuk mampu berpikir kritis dalam menyikapi berbagai permasalahan, mengedepankan ketajaman intelektual, dan memiliki kemampuan dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain pada saat berada di kampus atau dilingkungannya (Kumalasari, Raihana, & Psi, 2019). Oleh karena itu, setiap mahasiswi dituntut bersikap percaya diri dalam setiap aktivitasnya. Rasa percaya diri akan mempermudah mahasiswi melakukann aktivitasnya secara

maksimal (Syam & Amri, 2017). Penampilan fisik yang dimiliki mahasiswi mempengaruhi kepercayaan dirinya. Oleh karena itu, setiap individu akan memberikan penilaian terkait dengan kondisi fisik dan pasti mengharapkan bagaimana bentuk yang ideal (Denich & Ildil, 2015; Ildil, Denich, & Ilyas, 2017). Salah satu cara untuk meningkatkan kepercayaan diri yang sering dilakukan oleh mahasiswi yaitu dengan memperbaiki penampilan fisik (Arifing, 2021). Penggunaan *make up* merupakan salah satu wujud dari penampilan fisik.

Fenomena penggunaan *Make up* pada mahasiswi IAIN Langsa saat berada di lingkungan kampus menunjukkan bahwa setiap mahasiswi berusaha tampil menarik. Salah satu cara yang dilakukan untuk tampil menarik adalah dengan menggunakan *Make up* seperti, bedak, lipstik, mascara, dan sebagainya. Penggunaan *make up* sudah lumrah ditemukan dikalangan mahasiswi sehingga mudah ditemukan kemampuan mahasiswi menggunakan polesan terhadap wajahnya. Hasil observasi terhadap mahasiswi Prodi Perbankan Syariah menunjukkan persentase pengguna *Make up* lebih menyeluruh dibanding dengan Prodi lain. Berdasarkan hasil wawancara, rata-rata menjawab bahwa penggunaan *make up* lebih meningkatkan rasa percaya diri. Selain itu, penggunaan *make up* merupakan tuntutan dalam mempersiapkan diri untuk menjalankan pekerjaan setelah wisuda (Mahasiswi FEBI IAIN Langsa, Wawancara 2021). Beberapa hasil penelitian terkait pengguna *make up* menunjukkan bahwa remaja lebih percaya diri setelah menggunakan kosmetik sehingga remaja tersebut lebih positif dalam memandang dirinya (Rahmawati & Muslikah, 2021). Safitri & Rini (2021), mengungkapkan

adanya pengaruh negatif yang signifikan ketergantungan *make up* dengan kepercayaan diri. Terkait dengan kepercayaan diri bahwa citra tubuh memiliki hubungan dengan kepercayaan diri pada mahasiswa pengguna kosmetik wardah (Girindra, Weliangan, & Pardede, 2019). Selanjutnya Laowe (2019), mengungkapkan bahwa Adanya perbedaan *self confidence* pada pengguna *make up* dan tidak menggunakan *make up* pada remaja putri. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini untuk melihat perbedaan kepercayaan diri mahasiswi ditinjau dari penggunaan *make up*.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan pendekatan komparatif. Populasi penelitian adalah mahasiswi Prodi Perbankan Syariah dengan teknik pengambilan sampel *accidental sampling*. Subjek yang dipilih dengan kategori pengguna *make up* maupun bukan pengguna *make up*, keduanya kategori yang ditemui langsung dijadikan subjek. Sehingga diperoleh sampel dengan kategori pengguna *make up* berjumlah 65 mahasiswi, dan bukan pengguna *make up* sejumlah 40 mahasiswi. Instrumen yang digunakan berupa metode skala *likert*. Skala model *likert* digunakan mengukur kepercayaan diri mahasiswi ditinjau dari pengguna *make up* (Febtriko & Puspitasari, 2018; Rasmikayati, Pardian, Hapsari, Ikhsan, & Saefudin, 2017).

Teknik analisis data yang digunakan pada pengujian hipotesis adalah uji-t dua sampel independen dua sisi (*independent sampel t-test*). Uji-t bertujuan untuk menguji signifikansi perbedaan 2 buah mean yang berasal dari 2 buah distribusi (Faizan, Dzuliman, & Wahyudin, 2020).

HASIL TEMUAN

Melihat gambaran kepercayaan diri pengguna *make up*, peneliti membuat karakteristik responden menurut Beauty Personal Care, karakteristiknya yaitu menggunakan bedak, lipstik, maskara, counceler/ foundation dan blush on, dengan ketentuan penggunaan lebih dari 2 item termasuk bedak dan lipstik. Berdasarkan hasil kuesioner yang telah dikumpulkan dengan jumlah responden pengguna *make up* yaitu sebanyak 65 mahasiswi dengan hasil gambaran kepercayaan diri pengguna *make up* sebagai berikut:

Tabel 1. Persentase Kepercayaan diri mahasiswi pengguna *make up*

Skor	Kategori	F	%
≥ 52	Tinggi	0	0%
40 – 51	Sedang	51	78,46%
28 – 39	Rendah	14	21,54%
≤ 26	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah		65	100%

Berdasarkan tabel 1 menggambarkan bahwa kepercayaan diri pengguna *make up* yang memiliki kategori sedang sebanyak 51 mahasiswi yaitu 78,46 %, kategori rendah sebanyak 14 mahasiswi yaitu 21,54 %, Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa dominan subjek pengguna *make up* memiliki kepercayaan diri pada kategori sedang yaitu 78,46 %.

Gambaran kepercayaan diri tidak pengguna *make up*, peneliti membuat karakteristik responden menurut Beauty Personal Care, karakteristiknya yaitu menggunakan bedak dan lipstik atau hanya salah satunya. Berdasarkan hasil

kuesioner yang telah dikumpulkan diperoleh jumlah responden tidak pengguna *make up* yaitu sebanyak 40 mahasiswi dengan hasil gambaran kepercayaan diri tidak pengguna *make up* sebagai berikut:

Tabel 2. Persentase Kepercayaan diri mahasiswi bukan pengguna *make up*

Skor	Kategori	F	%
≥ 52	Tinggi	2	5%
40 – 51	Sedang	33	82,50%
28 – 39	Rendah	5	12,50%
≤ 26	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah		40	100%

Berdasarkan tabel 2 menggambarkan bahwa kepercayaan diri tidak pengguna *make up* yang memiliki kategori kepercayaan diri tinggi sebanyak 2 orang yaitu 5%, kategori sedang sebanyak 33 orang yaitu 82,50 %, kategori rendah sebanyak 5 orang yaitu 12,50 %. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa dominan subjek tidak pengguna *make up* memiliki kepercayaan diri pada kategori sedang yaitu 82,50 %.

Analisis Uji Asumsi Data

1. Uji Normalitas

Berikut hasil tabulasi dalam perhitungan SPSS 20 menggunakan Kolmogorov-Smirnov Test.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

N	Mean	Std. Deviation	Kolmogorov-Smirnov Z	Sig
105	43,89	4,654	1,320	0,061

Berdasarkan tabel 3 menjelaskan hasil uji normalitas yang diperoleh yaitu 0,061. Adapun kriteria pengujiannya yaitu, jika nilai signifikan > 0,05 maka nilai

residual dapat disimpulkan berdistribusi normal. Karena nilai signifikansinya adalah $0,061 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual disimpulkan berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas

Kepercayaandiri	
Levene Statistic	Sig.
.149	.700

Berdasarkan tabel 4 bahwa hasil uji homogenitas diketahui nilai signifikansinya adalah 0,700. Adapun kriteria pengujiannya yaitu, jika nilai signifikan $> 0,05$ maka nilai residual homogen. Karena nilai signifikansi nya adalah $0,700 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual homogen.

Tabel 5. Hasil analisis t-test Kepercayaan diri mahasiswi ditinjau dari penggunaan *make up*

Kepercayaan Diri	Mean	sig	keterangan
Pengguna <i>make up</i>	43.3385	0,700	Tidak signifikan
Bukan Pengguna <i>make up</i>	44.7750		

Selanjutnya hasil pengolahan data yang dilakukan dengan menggunakan independent-test diketahui nilai signifikansi sebesar 0,700 yang nilainya lebih besar dari taraf signifikansi = 0,05. Selanjutnya tingkat kepercayaan diri dilihat dari nilai mean, mahasiswi tidak pengguna *make up* memiliki nilai lebih tinggi dari mahasiswi pengguna *make up* yaitu $44.7750 > 43.3385$. Artinya tidak ada terlihat perbedaan yang signifikan antara kepercayaan diri mahasiswi pengguna

make up dan mahasiswi bukan pengguna *make up*.

Tabel 6. Tabel Berdasarkan Nilai Signifikan Dan Nilai Tabel

N	sig	T hitung	T tabel
105	.700	1.546	1.659

Berdasarkan nilai signifikan yang diperoleh yaitu 0,700. Nilai ketentuan untuk menerima hipotesis adalah jika nilai signifikan $<$ dari nilai probabiliti 0,05. Karena nilai signifikan $>$ probabilitas 0,05, maka dapat disimpulkan hipotesis ditolak.

Melihat berdasarkan nilai t hitung dan nilai t tabel, maka dapat diketahui bahwa nilai t hitung sebesar 1,546. Ketentuan untuk menerima hipotesis adalah apabila nilai t hitung $>$ daripada nilai t tabel. Karena t hitung $<$ t tabel 1,659, maka dapat simpulkan bahwa hipotesis ditolak.

PEMBAHASAN

Teori yang telah ditemukan sebelumnya bahwa kepercayaan diri diperoleh dari pemahaman diri (Suryani & Gunawan, 2018). Individu yang memahami diri secara objektif dengan melihat kelebihan yang dimilikinya yang dapat membuat rasa percaya diri (Siregar, 2020). Kepercayaan diri menjadi sesuatu komponen dalam individu yang terpenting dalam menunjang potensi agar tidak terpengaruh oleh orang lain (Amri, 2018; Syam & Amri, 2017). Salah satu keyakinan akan kemampuan diri yang dimaksud yaitu keyakinan fisik. Penampilan fisik berpengaruh terhadap kepercayaan diri. Penggunaan *make up* sebagai penunjang penampilan fisik khususnya pada bagian wajah. Sementara hasil penelitian menjelaskan bahwa kepercayaan diri mahasiswi ditinjau dari penggunaan *make*

up tidak ada perbedaan yang signifikan. Jika ditelaah lebih lanjut bahwasanya penampilan fisik bukan hanya berfokus pada bagian wajah. Penampilan fisik dapat dilihat dari cara berpakaian, postur tubuh, keharuman tubuh dan lain sebagainya.

Percaya diri merupakan keyakinan dalam berbuat. Apapun tantangan yang dihadapi dan dalam kondisi apapun pasti akan menggapai keinginannya dengan kekuatan yang mendorong seseorang untuk maju dan memperbaiki diri (Fatriansyah, 2018). Beberapa hal yang dikemukakan diatas menunjukkan bahwa mahasiswi sebenarnya memperhatikan penampilan fisik tidak hanya dari segi merias wajah saja, akan tetapi secara keseluruhan. Dengan demikian penggunaan *make up* menjadi salah satu upaya mereka untuk membantu kondisi wajah yang lebih baik, hanya merupakan salah satu bagian yang menunjang penampilan fisik. Hal tersebut sangat memungkinkan munculnya persentase yang sangat kecil dari penggunaan *make up* dalam menyumbang pengaruh pada kepercayaan diri. Selanjutnya kepercayaan diri juga dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu: Konsep diri, harga diri, pengalaman dan pendidikan. Harlock mengemukakan bahwa konsep diri merupakan gabungan dari keyakinan fisik, psikologis, social, emosional aspiratif, dan prestasi yang mereka capai (Saputra, Purnomosidi, & Musslifah, 2021). Seseorang yang memiliki konsep diri cenderung membawa pada proses penyesuaian diri dengan pergaulan suatu kelompoknya untuk berinteraksi dan membentuk konsep diri tersebut.

Faktor lainnya yaitu harga diri, penilaian diri seseorang yang dilakukannya dapat menunjukkan sejauh mana individu memiliki rasa percaya diri

serta mampu berhasil untuk membentuk harga diri yang positif (Gufron & Rini, 2010). Hal lain yang dapat diungkap dari data penelitian adalah berdasarkan persentase kepercayaan diri yang secara dominan muncul pada kategori sedang. Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswi yang merupakan subjek penelitian, percaya pada kemampuan diri sendiri, memiliki konsep diri sehingga berani menjadi diri sendiri, memiliki penampilan diri yang baik dengan adanya harga diri, selalu berfikir positif terhadap pengalaman masa lalu yang dapat mengembangkan kepribadian yang sehat serta tingkat pendidikan yang tinggi sehingga tidak membuatnya berada dibawah orang-orang yang lebih pandai darinya.

SIMPULAN

Kepercayaan diri pengguna *make up* yang memiliki kategori sedang sebanyak 51 mahasiswi yaitu 78,46 %, kategori rendah sebanyak 14 mahasiswi yaitu 21,54 %, Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa dominan subjek pengguna *make up* memiliki kepercayaan diri pada kategori sedang yaitu 78,46 %. Kepercayaan diri tidak pengguna *make up* yang memiliki kategori kepercayaan diri tinggi sebanyak 2 orang yaitu 5%, kategori sedang sebanyak 33 orang yaitu 82,50 %, kategori rendah sebanyak 5 orang yaitu 12,50 %. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa dominan subjek tidak pengguna *make up* memiliki kepercayaan diri pada kategori sedang yaitu 82,50 %. Berdasarkan nilai signifikan yang diperoleh menunjukkan bahwa tidak adanya perbedaan yang signifikan pada tingkat kepercayaan diri mahasiswi dilihat dari penggunaan *make up*.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, S. (2018). Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Sma Negeri 6 Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 3(2), 156–170.
- Arifing, A. D. (2021). *Self Confidence Mahasiswa dalam Berinteraksi dengan Dosen (Analisis Sikap Kurang Percaya Diri Terhadap Mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam)*. Doctoral dissertation, IAIN Parepare.
- Azzahra, D. R., Septyanti, R. N., & Yuliani, W. (2019). Pengaruh Clie-centered Therapy Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa SMA. *Fokus (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 2(1), 30–36.
- Denich, A. U., & Ifdil, I. (2015). Konsep body image remaja putri. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 3(2), 55–61.
- Faizan, F., Dzuliman, M., & Wahyudin, W. (2020). Penggunaan Metode Sociodrama dan Pengaruhnya Terhadap Peningkatan Siswa dalam Kemahiran Berbicara. *EL-IBTIKAR: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 9(1), 125–142.
- Fatimah, S. (2014). *Pengaruh penerapan kode etik mahasiswa terhadap pembentukan kepribadian mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan*. Doctoral dissertation, IAIN Padangsidempuan.
- Fatriansyah, R. (2018). *Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Assertive Training Dalam Meningkatkan Percaya Diri Peserta Didik Kelas Viii Di Smp Negeri 9 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018*. Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung.
- Febtriko, A., & Puspitasari, I. (2018). Mengukur Kreatifitas Dan Kualitas Pemograman Pada Siswa Smk Kota Pekanbaru Jurusan Teknik Komputer Jaringan Dengan Simulasi Robot. *Rabit: Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Univrab*, 3(1), 1–9.
- Girindra, A., Welianan, H., & Pardede, Y. O. K. (2019). Citra Tubuh Dan Kepercayaan Diri Pada Mahasiswa Pengguna Kosmetik Wardah. *Jurnal Psikologi*, 11(2), 143–152.
- Gufron, M. N., & Rini. (2010). *Teori-teori psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ifdil, I., Denich, A. U., & Ilyas, A. (2017). Hubungan body image dengan kepercayaan diri remaja putri. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, 2(3), 107–113.
- Irman, M., & Fadrul, F. (2018). Analisis pengaruh jenis kelamin, IPK, dan pengalaman kerja terhadap tingkat financial literacy. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 2(1), 41–56.
- Jayusman, Y., Jaenal, R., & Fitriani, W. (2021). Sistem Informasi Tindak Lanjut Data Calon Mahasiswa Pada Divisi Marketing:(Studi Kasus: STMIK Bandung). *Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 10(2), 31–36.
- Krilia, S. P. (2016). *Pengaruh tingkat penerimaan diri dan gender role terhadap intensi menggunakan make up*. Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Kumalasari, M., Raihana, P. A., & Psi, S. (2019). *Kepercayaan Diri Pada Mahasiswawi*

- Pengguna Make Up di Surakarta.* Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Laowe, C. (2019). *Perbedaan Self confidence Pada Pengguna Make Up Dan Tidak Menggunakan Make Up Pada Remaja Putri.* Doctoral dissertation, Universitas Medan Area.
- Lutfi, D. N. (2012). *Hubungan antara dukungan teman sebaya dengan kemampuan pemecahan masalah pada santriwati pengurus organisasi pelajar Ppmi Assalaam (Op3mia).* Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Marwan, D. (2013). Hubungan percaya diri siswa dengan hasil belajar geografi kelas XI IPS di SMA N 1 Bayang Kabupaten pesisir selatan. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 1(1).
- Nufus, N. (2015). *Analisis Framing Radar For Ladies (Studi Kasus Harian Umum Radar Banten) Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Komunikasi Islam (S. Kom. I) Pada Fakultas Ushuluddin, Dakwah & Adab Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.* Doctoral dissertation, IAIN SMH Banten.
- Puspitasari, F. (2010). *Hubungan Antara Persepsi Terhadap Citra Raga Dengan Keputusan Membeli Produk Kosmetika Pada Wanita Karir.* Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rahman, M. M. (2013). Peran Orang Tua Dalam Membangun Kepercayaan Diri Pada Anak Usia Dini. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 8(2).
- Rahmawati, A., & Muslikah. (2021). Kepercayaan Diri pada Mahasiswi Pengguna Kosmetik di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. *KONSELING: Jurnal Ilmiah Penelitian Dan Penerapannya*, 3(1), 1–6.
- Rasmikayati, E., Pardian, P., Hapsari, H., Ikhsan, R. M., & Saefudin, B. R. (2017). Kajian sikap dan perilaku konsumen dalam pembelian kopi serta pendapatnya terhadap varian produk dan potensi kedainya. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 3(2), 117–133.
- Rizki, A. M. (2018). *7 jalan mahasiswa.* Jejak Publisher.
- Rosyidah, F. N., & Nurwati, N. (2019). Gender dan Stereotipe: Konstruksi Realitas dalam Media Sosial Instagram. *Share: Social Work Journal*, 9(1), 10–19.
- Rukmawati, D. R., & Dzulkarnain, I. (2015). Konstruksi Kecantikan di Kalangan Wanita Karier (di Kecamatan Lamongan, Kabupaten Lamongan). *DIMENSI-Journal of Sociology*, 8(1).
- Safitri, R. A., & Rini, A. S. (2021). Pengaruh Ketergantungan Make-Up Terhadap Kepercayaan Diri pada Remaja Putri. *Jurnal Talenta Mahasiswa*, 1(2).
- Saputra, F. E., Purnomosidi, F., & Musslifah, A. R. (2021). *Peran Guru BK dalam Membentuk Positive Self Concept Siswa Kelas XI SMK Sudirman 1 Wonogiri.* Doctoral dissertation, Universitas Sahid Surakarta.
- Simanjuntak, J. R. (2017). *Perbedaan Keterampilan Sosial Ditinjau dari Tipe Kepribadian Introvert dan Ekstrovert pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.* Doctoral dissertation, Universitas Medan Area.

- Siregar, N. (2020). *Pengaruh Kekerasan Verbal (Verbal Abuse) Terhadap Kepercayaan Diri Remaja di SMA Ekklesia Medan*. Doctoral dissertation, Universitas Medan Area.
- Suryani, O. I., & Gunawan, I. M. (2018). Hubungan pemahaman diri dengan sikap percaya diri Pada siswa kelas VIII SMPN 7 Woja. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 4(2), 188–191.
- Syam, A., & Amri, A. (2017). Pengaruh kepercayaan diri (self confidence) berbasis kaderisasi IMM terhadap prestasi belajar mahasiswa (studi kasus di program studi pendidikan biologi fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas muhammadiyah parepare). *Jurnal Biotek*, 5(1), 87–102.
- Tanjung, Z., & Amelia, S. (2017). Menumbuhkan Kepercayaan Diri Siswa. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 2(2).
- Timbowo, D. (2016). Manfaat Penggunaan Smartphone Sebagai Media Komunikasi (Studi pada Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi). *Acta Diurna Komunikasi*, 5(2).
- Ulfyanti, R. (2019). *Metode bimbingan agama untuk menumbuhkan rasa percaya diri santri autis di Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus*. Doctoral dissertation, UIN Walisongo).
- Ulung, G. (2013). *How to be a Make-Up Artist*. Gramedia Pustaka Utama.
- Wahyuni, S., Erianjoni, E., & Hasmira, M. H. (2018). Makna Cantik di Kalangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang Angkatan 2015. *Jurnal Perspektif*, 1(4), 51–57.
- Zakaria, S. I. (2011). *Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Intensi Membeli Kosmetik Pada Mahasiswa*. Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang.